



ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN WEBSITE EDUKATIF TENTANG FLORA SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN LITERASI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Aniva Fitri Lite Ro'atin¹, Erif Ahdhianto², Octa Ramadhani³, M. Faishal Abyan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

Email: aniva.fitri.2201516@students.um.ac.id¹, erif.ahdhianto.fip@um.ac.id²,
octa.ramadhani.2201516@students.um.ac.id³,
muhammad.faishal.2201516@students.um.ac.id⁴

Article Info

Article History

Received: 05-06-2025

Revised: 10-08-2025

Accepted: 30-09-2025

Kata kunci:

flora, literasi, media digital, website edukatif.

Abstract

Permasalahan rendahnya literasi lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran digital berupa website bertema flora guna meningkatkan literasi lingkungan sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN 1 Bendo, Kota Blitar. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan wawancara terhadap siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan memerlukan media yang interaktif, visual, serta kontekstual. Rata-rata kebutuhan terhadap media digital berbasis flora mencapai 80%–84,75%, sedangkan kesulitan belajar dengan metode konvensional masih tinggi. Website yang diusulkan, yaitu Flora Fakta, dirancang sebagai media pembelajaran interaktif berbasis QR Code yang menyajikan informasi flora lokal secara visual dan kontekstual. Hasil penelitian ini memperkuat urgensi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran lingkungan hidup di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kesadaran ekologis dan keterlibatan belajar siswa.

Abstract

The issue of low environmental literacy among elementary school students underlies this study. The main objective is to analyze students' needs for the development of a digital learning medium in the form of a flora-themed website to enhance environmental literacy from an early age. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study method conducted at SDN 1 Bendo, Blitar City. Data collection techniques included questionnaires, observations, and interviews with students and teachers. The findings revealed that students have a high interest in technology-based learning and require interactive, visual, and contextual media. The average need for flora-based digital media ranged from 80% to 84.75%, while difficulties in understanding learning materials through conventional methods remained significant. The proposed website, Flora Fakta, is designed as an interactive learning medium integrated with QR codes that present localized flora information in a visual and contextual manner. This study underscores the urgency of integrating digital technology into environmental education at the elementary level as a strategic effort to enhance students' ecological awareness and learning engagement.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor krusial dalam menanggulangi permasalahan ini adalah pendidikan lingkungan sejak dini. Sekolah dasar (SD) menjadi titik awal yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa literasi lingkungan di kalangan siswa SD masih rendah. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman anak-anak tentang flora lokal, ekosistem, dan keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya (Haya et al., 2025). Kurikulum sekolah dasar memang telah memuat materi tentang lingkungan dan makhluk hidup, namun cakupannya masih terbatas dan belum mendalam membahas tentang flora secara spesifik, terutama flora lokal yang ada di sekitar peserta didik (Andayani & Suprayitno, 2022). Hal ini menyebabkan siswa kurang mengenali pentingnya keberagaman tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber belajar yang digunakan masih didominasi oleh buku teks yang bersifat konvensional. Sementara itu, generasi muda saat ini tergolong generasi digital yang lebih tertarik pada media berbasis teknologi.

Literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pendidikan abad ke-21 karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Literasi ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep lingkungan, menunjukkan sikap positif terhadap pelestarian alam, serta mampu mengambil tindakan nyata untuk menjaganya (Hasibuan & Sapri, 2023). Dalam konteks ini, pengenalan flora sebagai bagian integral dari ekosistem memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman siswa tentang pentingnya keanekaragaman hayati dan keseimbangan lingkungan. Perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang besar dalam inovasi media pembelajaran. *Website* sebagai salah satu bentuk media berbasis teknologi informasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap materi pelajaran, terutama jika dirancang secara interaktif dan kontekstual. Pembelajaran berbasis *website* memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, visual, dan sesuai dengan gaya belajar digital-

native generasi saat ini. Namun, keberhasilan *website* sebagai media pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian konten, desain, serta kebutuhan pengguna, terutama siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan afektif tertentu (Fitri & Hasibuan, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media digital yang mengusung tema lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa jika disesuaikan dengan konteks lokal dan pengalaman sehari-hari. Dalam hal ini, konten tentang flora lokal yang divisualisasikan melalui media interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk membangun literasi lingkungan. Rengganawati et al., (2024) selain itu, analisis kebutuhan pengguna (*needs assessment*) sangat penting dilakukan sebelum mengembangkan media pembelajaran digital agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan target pengguna (Nur et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan *website* tentang flora yang berbasis hasil analisis kebutuhan pengguna tidak hanya akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk menanamkan literasi lingkungan yang kuat sejak dini.

Ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan menjadi hambatan dalam pencapaian literasi lingkungan. Penelitian terdahulu oleh menunjukkan bahwa siswa SD menunjukkan antusiasme tinggi terhadap media digital seperti aplikasi dan *website* edukatif (Alam et al., 2023). Namun, sebagian besar *website* yang tersedia masih terlalu rumit, tidak ramah anak, atau tidak terfokus pada topik flora secara komprehensif. Guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran digital yang sesuai dengan konteks lokal dan kemampuan siswa SD. *Website* yang ada tidak menyesuaikan dengan kurikulum nasional maupun karakteristik anak usia sekolah dasar. Literasi lingkungan seringkali belum menjadi fokus utama dalam pembelajaran di SD. Guru lebih fokus pada capaian kognitif akademik, sementara aspek afektif dan psikomotorik terkait kepedulian terhadap lingkungan masih kurang diperhatikan (Rahayu & Abbas, 2024).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, beberapa studi telah mengangkat pentingnya media digital dalam pendidikan lingkungan. Misalnya, Sholihah (2024) mengembangkan media berbasis aplikasi Android tentang lingkungan yang berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SD. Namun, belum ada yang secara khusus menganalisis kebutuhan dan merancang *website* khusus tentang flora, yang merupakan komponen vital dalam ekosistem. Penggunaan teknologi digital yang sesuai konteks lokal terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa (Nurfadilah, 2025). Sayangnya, pengembangan media seperti itu masih minim dalam bidang pembelajaran lingkungan hidup, khususnya mengenai flora. Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian sebelumnya dan kebutuhan aktual di sekolah dasar, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan secara sistematis terhadap pengembangan *website* edukatif tentang flora. Hal ini tidak hanya akan memperkuat literasi lingkungan siswa, tetapi juga memperkuat integrasi teknologi dalam pendidikan dasar secara lebih bermakna dan kontekstual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan analisis kebutuhan terhadap pengembangan *website* bertema flora yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa SD. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui fitur, konten, dan pendekatan desain yang sesuai dengan karakteristik pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa dan guru Sekolah Dasar terhadap pengembangan *website* edukatif yang berfokus pada materi flora sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi lingkungan sejak dini. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui jenis informasi, fitur, desain, serta pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan dan menarik bagi peserta didik jenjang SD. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan media digital berupa *website* yang mampu menyajikan konten pembelajaran flora secara interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Dengan memahami kebutuhan nyata dari pengguna (*user needs*), diharapkan media yang dikembangkan nantinya dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif

dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan hidup.

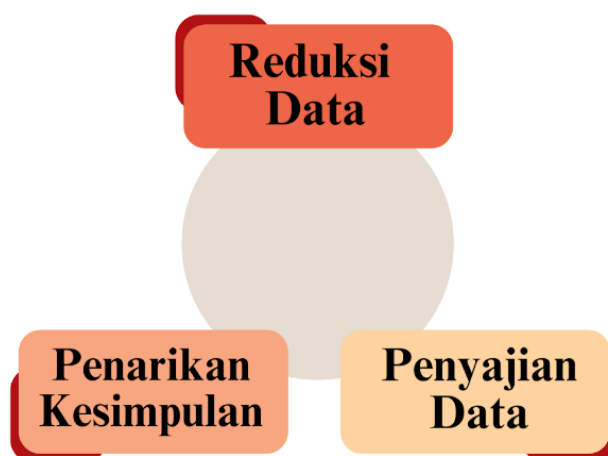
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan angket yang bertujuan untuk menggali kebutuhan peserta didik sekolah dasar terhadap pengembangan media pembelajaran digital berupa *website* bertema flora sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan. Sedangkan kuantitatif untuk menggambarkan data berupa data numerik (Sugiyono, 2023). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata serta merekam pengalaman, persepsi, dan kebutuhan pengguna secara menyeluruh (Hasan et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Bendo, Kota Blitar, yang merupakan salah satu sekolah aktif dalam program Adiwiyata dan telah menunjukkan komitmen dalam pengembangan literasi lingkungan di lingkungan sekolah. Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di ruang kelas dan area taman sekolah sebagai lokasi observasi dan uji kebutuhan media berbasis flora. Sekolah ini dipilih karena telah memiliki potensi lingkungan nyata yang dapat dijadikan laboratorium alam dalam proses pembelajaran kontekstual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 Bendo, dengan jumlah keseluruhan 128 anak dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk keperluan analisis yang mendalam dan terfokus, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil satu kelas perwakilan dari tiap jenjang, yaitu kelas 1, kelas 2A, kelas 2B, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Dari masing-masing kelas dipilih 5 anak sebagai sampel, sehingga total sampel penelitian adalah 35 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik peserta didik dari berbagai jenjang kelas serta kesiapan mereka dalam mengikuti proses pengumpulan data. Subjek penelitian adalah siswa sebagai pengguna utama media pembelajaran dan informan pendamping adalah guru kelas yang mendampingi siswa serta memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan program berbasis lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket tertutup,, observasi,, dan wawancara. Angket digunakan untuk menjaring informasi terkait kebutuhan media pembelajaran, minat belajar, serta tingkat literasi lingkungan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa dalam pembelajaran berbasis lingkungan, dan wawancara digunakan untuk menggali pendapat guru terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan selama ini (Agus & Faridi, 2024). Angket disusun dengan skala Guttman sederhana dan berisi 12 item yang mencakup indikator literasi lingkungan serta kebutuhan teknologi pembelajaran. Validitas isi dari angket dikonsultasikan kepada dua ahli pendidikan dasar dan teknologi pembelajaran untuk memastikan relevansi dan keterukuran instrumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman. Model ini melibatkan tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyaring, merangkum, serta memusatkan perhatian pada informasi-informasi penting untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yang dilakukan dengan menampilkan informasi yang telah direduksi dalam bentuk uraian ringkas guna memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, berupa penyusunan deskripsi yang mencerminkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data, dilakukan pemeriksaan keabsahan data secara sistematis. Tahap analisis data Miles and Huberman dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Analisis Data Miles and Huberman

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti terlibat secara aktif dan partisipatif di lapangan. Peneliti melakukan interaksi langsung dengan siswa dan guru, serta mengamati lingkungan fisik sekolah untuk mendokumentasikan potensi flora lokal yang berpotensi dijadikan konten dalam media *website* Flora Fakta. Dokumentasi dilakukan melalui foto dan catatan lapangan yang relevan dengan kebutuhan konten edukatif berbasis kontekstual (Soerjoatmodjo et al., 2025). Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data angket diolah secara kuantitatif sederhana melalui persentase untuk menunjukkan kecenderungan kebutuhan siswa (Sugiyono, 2023). Dengan struktur metode yang komprehensif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran digital berbasis flora. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menyusun desain awal *website* "Flora Fakta", yang nantinya dapat dijadikan sebagai media pendukung dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan melalui wawancara, observasi, dan angket kebutuhan siswa. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 24 April 2025 di SDN 1 Bendo Kota Blitar menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi lingkungan yang cukup kaya dengan berbagai jenis tumbuhan di sekitar halaman dan taman sekolah. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan pihak sekolah menyampaikan bahwa belum ada media yang secara khusus mengenalkan jenis-jenis tumbuhan tersebut kepada siswa secara sistematis. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat menghubungkan potensi lingkungan sekolah dengan materi pelajaran, khususnya dalam bidang sains dan literasi lingkungan.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah, terutama ketika diajak mengenal nama dan manfaat tumbuhan secara langsung. Namun, keterbatasan informasi dan media pendukung membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Oleh sebab itu, muncul kebutuhan untuk menghadirkan sebuah *website* yang terintegrasi dengan papan nama tumbuhan berbasis *QR Code*. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh informasi secara mandiri hanya dengan memindai *QR Code* pada papan nama tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekolah.

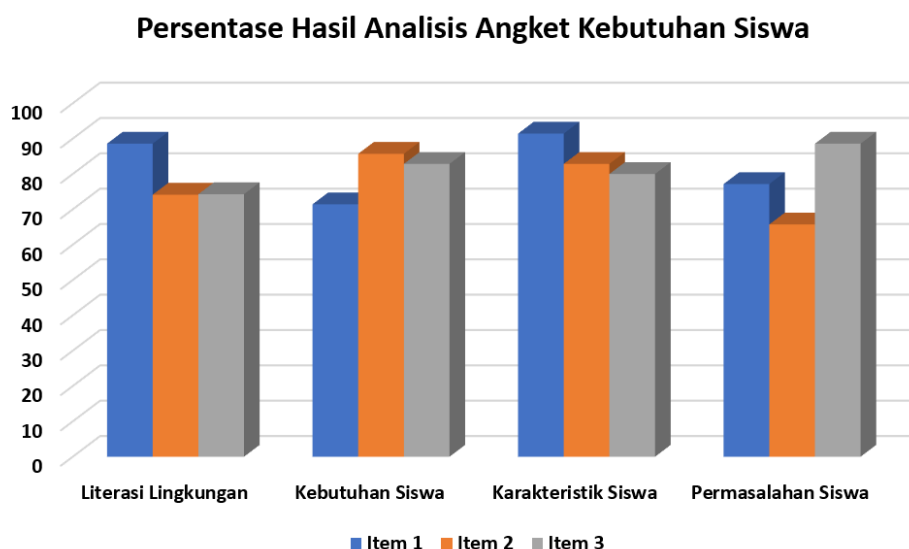
Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik sekolah dasar, analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran dalam bentuk *website* tentang flora menunjukkan adanya urgensi dan potensi yang sangat besar dalam pengembangan media digital berbasis lingkungan untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik. Angket tersebut dirancang untuk menggali empat aspek utama, yaitu karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, permasalahan dalam pembelajaran, serta tingkat literasi lingkungan yang dimiliki. Hasil dari setiap aspek tersebut memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi aktual pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran yang berkaitan dengan flora atau tumbuhan di lingkungan sekolah.

Hasil analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran berbasis *website* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan media yang inovatif untuk mendukung proses belajar, khususnya dalam memahami materi flora dan lingkungan. Pada aspek literasi lingkungan, diperoleh persentase sebesar 88,57% untuk item 1, 77,14% untuk item 2, dan 74,28% untuk item 3, dengan rata-rata 80%. Persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan ketertarikan untuk mempelajari flora di sekitarnya, sehingga memerlukan media yang mampu memfasilitasi pemahaman tersebut secara menarik dan interaktif.

Pada aspek kebutuhan siswa terhadap media, hasil analisis menunjukkan persentase sebesar 71,42% untuk item 1, 85,71% untuk item 2, dan 82,85% untuk item 3, dengan rata-rata 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan informasi secara visual, dinamis, dan menyenangkan. Sementara itu, aspek kebutuhan siswa dalam pembelajaran mandiri berbasis teknologi memperoleh persentase sebesar 91,42%, 82,85%, dan 80%, dengan rata-rata sebesar 84,75%. Persentase ini menggambarkan bahwa siswa cenderung

lebih termotivasi untuk belajar jika menggunakan media digital yang sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengakses informasi.

Adapun pada aspek permasalahan siswa, diperoleh persentase sebesar 77,14% untuk item 1, 65,71% untuk item 2, dan 88,57% untuk item 3, dengan rata-rata 77,14%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi jika hanya disampaikan secara konvensional, tanpa dukungan media visual atau teknologi. Berdasarkan kategori persentase dalam skala Guttman, seluruh aspek tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan media pembelajaran berbasis *website* untuk meningkatkan efektivitas, ketertarikan, dan kemandirian dalam belajar. Berikut merupakan diagram batang terkait hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Persentase Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Hasil analisis kebutuhan terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis *website* yang menunjukkan rata-rata persentase tinggi pada aspek literasi lingkungan (80%), kebutuhan terhadap media (80%), minat belajar berbasis teknologi (84,75%), dan permasalahan pembelajaran konvensional (77,14%) memperkuat urgensi pemanfaatan media digital dalam pendidikan dasar. Kebutuhan ini tidak hanya sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna dan kontekstual Bruner (1964) tetapi juga selaras dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menempatkan media sebagai alat bantu (*tools of mediation*) dalam pembentukan makna oleh peserta didik dalam konteks sosialnya

(Vygotsky, 1987). Media *website* mampu menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif yang tidak diberikan secara optimal oleh metode konvensional.

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai hasil penelitian dalam sepuluh tahun terakhir yang menyoroti efektivitas media berbasis web dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Penelitian oleh Hadi et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *website* dalam pembelajaran di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman konsep ilmiah peserta didik. Hasil serupa ditunjukkan dalam penelitian oleh Nikmati (2024) yang menemukan bahwa media berbasis digital dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan mempermudah akses informasi ilmiah yang sebelumnya sulit dijangkau melalui buku teks semata. Media *website* yang dilengkapi visualisasi seperti gambar, animasi, dan video mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD pada materi lingkungan hidup karena memberikan representasi konkret terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak.

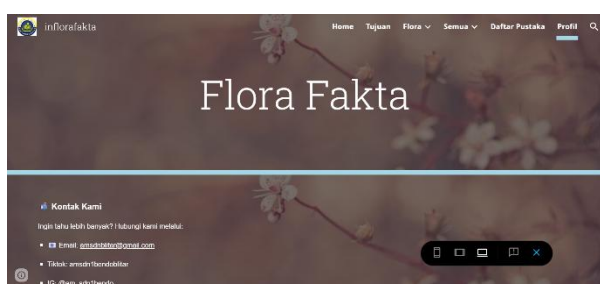
Relevansi media *website* juga tampak dalam kajian yang dilakukan oleh Husna (2024) yang menemukan bahwa peserta didik generasi digital menunjukkan preferensi tinggi terhadap pembelajaran yang bersifat mandiri dan fleksibel, yang salah satunya difasilitasi oleh platform berbasis web. Dalam penelitian tersebut, pembelajaran yang dilakukan melalui *website* memungkinkan personalisasi kecepatan belajar dan pengulangan materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media *website* tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengontrol proses belajar mereka secara lebih aktif.

Dengan mengacu pada teori dan temuan empiris tersebut, hasil analisis kebutuhan ini mengindikasikan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis *website* dalam pembelajaran, khususnya pada materi flora dan literasi lingkungan, merupakan respons yang tepat dan relevan terhadap perkembangan teknologi, karakteristik peserta didik masa kini, serta dinamika pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan media *website* tidak hanya menjawab permasalahan pembelajaran yang ada, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi literasi sains

dan teknologi yang menjadi tuntutan dalam kurikulum merdeka saat ini (Khaulani et al., 2020).

Solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran berbasis lingkungan dan teknologi adalah pengembangan media pembelajaran berbasis *website* bernama Flora Fakta. Media ini dirancang secara khusus untuk mendukung penguatan literasi lingkungan peserta didik melalui integrasi antara teknologi digital dan pengalaman belajar langsung di lapangan. *Website* Flora Fakta berfungsi sebagai bank data flora lokal yang dapat diakses secara real-time oleh peserta didik dengan memindai *QR Code* yang terpasang pada papan nama tumbuhan di lingkungan sekolah. Secara struktur, Flora Fakta memuat informasi utama mengenai tumbuhan yang meliputi gambar beresolusi tinggi, nama umum tumbuhan, nama latin (taksonomi ilmiah), serta manfaat tumbuhan baik dari aspek ekologis, estetis, ekonomis, hingga kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh konten disusun berdasarkan sumber ilmiah yang valid namun disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar (Huda, 2020). Dengan pendekatan visual dan interaktif ini, *website* Flora Fakta dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap keragaman hayati secara lebih konkret dan menyenangkan.

Penerapan teknologi *QR Code* yang terhubung langsung ke halaman spesifik dalam Flora Fakta memberikan pengalaman belajar kontekstual, di mana peserta didik dapat mengakses informasi tumbuhan secara instan hanya dengan memindai kode yang tertanam di papan nama di sekitar area tanam. Solusi ini selaras dengan prinsip *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata (Ester et al., 2023). Selain itu, integrasi ini mendukung pendekatan *ubiquitous learning*, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital



yang mereka miliki. Pengembangan Flora Fakta juga berkontribusi pada penerapan teori konstruktivisme oleh Bruner, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman melalui proses eksplorasi dan penemuan. Dengan menggunakan Flora Fakta, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat melakukan kegiatan observasi, dokumentasi, serta diskusi berbasis data yang mereka akses langsung dari lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan berorientasi pada penguatan profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis, mandiri, dan peduli lingkungan. Dengan demikian, Flora Fakta bukan hanya sekadar media informasi, tetapi merupakan sarana belajar berbasis teknologi yang mendorong integrasi antara literasi digital, literasi lingkungan, dan aktivitas belajar autentik di luar kelas. Implementasi media ini secara berkelanjutan diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat koneksi peserta didik dengan alam, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sejak dini. *Prototype website flora fakta* dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. *Prototype Website Flora Fakta*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peserta didik sekolah dasar sangat membutuhkan media pembelajaran berbasis *website* yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran flora lokal apabila disajikan dalam bentuk visual dan berbasis teknologi. Selain itu, kesulitan dalam memahami materi melalui metode konvensional menguatkan urgensi penggunaan media berbasis digital yang mendukung keterlibatan aktif dan belajar mandiri. Simpulan ini selaras dengan tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap pengembangan media digital flora untuk mendukung peningkatan literasi lingkungan sejak dini.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikembangkan pokok-pokok pemikiran baru berupa pentingnya integrasi teknologi digital yang disesuaikan dengan potensi

lokal untuk pembelajaran lingkungan hidup di sekolah dasar. *Website Flora Fakta* sebagai media edukatif interaktif terbukti potensial untuk diimplementasikan dalam konteks pembelajaran tematik dan berbasis proyek. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk mulai memanfaatkan teknologi sederhana seperti *website* berbasis *QR Code* sebagai sarana penguatan literasi lingkungan. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung inisiatif ini dengan memberikan pelatihan pengembangan media digital kepada guru serta mendorong sekolah-sekolah lain, terutama yang berada dalam program Adiwiyata, untuk mengadopsi pendekatan serupa sebagai upaya menciptakan pendidikan lingkungan yang relevan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H., & Faridi, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 138-149. <https://doi.org/10.61132/JBPAI.V2I5.533>
- Alam, H., Samba, P., Putra, A., Pradyanta, I., & Putr, A. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 4 Taman Bali. *Informatics in Education*, 22(1), 71-98. <https://doi.org/10.15388/INFEDU.2023.03>
- Andayani, P., & Suprayitno, S. (2022). Kajian Praktik Ecoliteracy Berorientasi Education For Sustainable Development Pada Kawasan Wisata Trenggalek Agropark Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(9). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/51062>
- Bruner, J. S. (1964). The Course of Cognitive Growth. *American Psychologist*, 19(1), 1-15. <https://doi.org/10.1037/H0044160>
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967-973. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10421051>
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi TEKNOLOGI. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113-129. <https://doi.org/10.69673/VWD5C048>
- Hadi, W., Sari, Y., Maulida Pasha, N., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Interaktif Wordwall terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 466-473. <https://doi.org/10.37630/JPM.V14I2.1570>
- Hasan, H., Bora, M., Afriani, D., & Listya. (2025). Metode Penelitian Kualitatif . In *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700–708. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Haya, F., Nisa, K., Ladipasa, R. F., Suriani, A., & Media, A. (2025). Pembelajaran tentang Ekosistem dan Keseimbangan Alam : Meningkatkan Kesadaran Siswa SD tentang Pentingnya Konservasi Alam dan Lingkungan. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.62383/PENTAGON.V3I2.498>
- Huda, U. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), 38–48. <https://core.ac.uk/download/pdf/322536550.pdf>
- Husna, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 166–178. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4412063>
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.112>
- Nikmati, H. A. S. E. (2024). Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(5), 327–337. <https://doi.org/10.47134/AKSILOGI.V5I2.270>
- Nur, H., Jusrianto, Muis, I., & Anas, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Reality untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5337–5346. <https://doi.org/10.58230/27454312.1238>
- Nurfadilah, W. O. (2025). Optimalisasi Augmented Reality (AR) dalam Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.91989/CZ42MM46>
- Rahayu, S. I., & Abbas, N. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 584–595. <https://doi.org/10.51278/BCE.V4I2.1436>
- Rengganawati, H., Widiawati, S., Salim, A., & Hermawan, I. (2024). Peningkatan Keterampilan dan Kesadaran Masyarakat Tenjolaya Melalui Pendekatan Komprehensif Untuk Efisiensi. *Darma Abdi Karya*, 3(1), 43–63. <https://doi.org/10.38204/DARMAABDIKARYA.V3I1.1963>
- Sholihah, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Wordwall Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Etheses UIN Syekh Wasil Kediri*.
- Soerjoatmodjo, G. W. L., Widjaja, Y., Febriyantoro, M. T., Valencia, G., & Valencia, D. M. (2025). Psikoedukasi melalui majalah dinding sekolah untuk mendorong kesadaran diri dan perencanaan masa depan siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 348–360. <https://doi.org/10.33474/JP2M.V6I2.23403>

Aniva Fitri Lite Ro'atin, Erif Ahdhianto, Octa Ramadhani, M. Faishal Abyan

Analisis Kebutuhan Pengembangan Website Edukatif Tentang Flora Sebagai Media Peningkatan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v4i2.147

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed., Vol. 5).

Vygotsky, L. (1987). *The collected works of LS Vygotsky: Volume 1: Problems of general psychology, including the volume Thinking and Speech.*